

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak-anak dengan kelompok usia sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun.¹ Anak usia dini perlu diberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani, agar mereka memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan agama secara optimal. Anak usia dini biasanya lebih senang melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan bermain, baik di rumah maupun di sekolah. Melalui bermain kita dapat melihat karakter dari setiap anak, apakah anak mau berbagi dengan teman atau apakah anak tersebut memiliki sifat yang egois. Sifat-sifat tersebut sangat penting untuk kita ketahui agar kita dapat mengantisipasi sifat-sifat yang tidak baik yang dimiliki oleh anak usia dini tersebut, sehingga kita dapat melihat perubahan dari perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keinginan anak dalam belajar dari sejak usia dini adalah dengan cara bermain, atau bermain sambil belajar, agar anak-anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Anak usia dini juga memerlukan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan sosial emosional

¹http://jurnal.upi.edu/file/22-nana_widhianawati-bl.pdf (diakses pada tanggal 29-monday-10.09)¹

anak usia dini. Dengan adanya pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku pada anak usia dini ke hal yang lebih positif.

Pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat membantu peserta didik untuk menguasai isi pelajaran yang belum mereka ketahui. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran anak usia dini akan mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan untuk mengembangkan sosial emosional yang dimiliki pada anak. Dengan demikian anak akan terbentuk kecerdasannya, dan dengan pendidikan anak akan terbentuk kesulitannya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak usia dini salah satunya adalah pendidikan kemampuan bersosialisasi dalam kehidupannya sehari-hari dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini senada dengan pendapat dari Siti Aisyah dkk (2011)² bahwa "Anak-anak dari lahir memerlukan kebutuhan pendidikan untuk membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, maupun sosial emosional." Oleh karena itu anak harus diberikan pendidikan sejak usia dini agar anak dapat menemukan kemampuan pada dirinya sendiri.

²<http://paudjateng.xahzgs.com/2015/09/pembelajaran-seni-tari-anak-usia-dini.html> (diakses pada tanggal 29-monday-11.08)

Sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.³ Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita. Emosional adalah suatu keadaan yang dapat merangsang sikap seseorang dengan perubahan-perubahan yang disadarinya.⁴ Contoh dari perubahan tersebut, yaitu perubahan perilaku dan perasaan.

Sosial emosional secara umum adalah rangsangan yang dapat memberi perubahan dalam diri seseorang dikarenakan sesuatu hal yang dapat mempengaruhi sikap tersebut. Sosial emosional pada anak usia dini dapat kita lihat dari sifat sehari-hari dan aktivitas yang dilakukan oleh anak tersebut. Jika anak-anak tersebut kurang bersosialisasi dengan teman-temannya dia tidak akan percaya diri, susah berbagi dengan teman, pemalu, sering murung, kurang berani, malu-malu, dan sulit berteman dengan teman baru. Bahkan anak-anak juga memiliki sifat egois yang tinggi dan mau menang sendiri.⁵ Untuk itu perlu diberikan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang sosial emosional mereka. Kegiatan yang dapat dilakukan atau diberikan kepada anak usia dini salah satunya adalah dengan pembelajaran tari. Dengan pembelajaran tari diharapkan, anak akan lebih cepat berkembang sosial emosionalnya.

³<https://www.nomor1.com/pengertian-sosial.htm>

⁴<https://dosenpsikologi.com/kecerdasan-emosional-dalam-psikologi>

⁵https://www.kompasiana.com/nur_hik/sosial-emosional-anak-usia-dini_58d1e02509773b10451ea54(diakses pada tanggal 29-monday-10.43)

Pembelajaran tari merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui tari diharapkan akan menyenangkan anak-anak sekaligus menyentuh perkembangan kepekaan akan rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Santoso (2012: 13) yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran tari sejak usia dini penting sekali sebab perkembangan yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian, dan tingkah laku sosial berlaku cepat pada usia dini. Anak secara alamiah perkembangannya berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, maupun keadaan jasmani dan keadaan sosial. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol”.

Dengan demikian, belajar menari sejak usia dini secara rutin memberi pengaruh pada perkembangan sosial emosional anak-anak, salah satunya dapat membuat anak-anak merasa percaya diri, yang kemudian dapat berdampak baik pada motivasinya dalam melakukan suatu tugas serta berinteraksi kepada sesama teman-temannya ataupun kepada lingkungan sekitar.

Salah satu PAUD di kota Medan yang mulai berkembang adalah PAUD Alam Semangat Bangsa yang terletak di jalan Karya Jaya no.75 Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Sejak Agustus 2017, penulis adalah salah satu pengajar di sekolah tersebut. Sebelumnya penulis menjadi guru di sekolah tersebut pembelajaran tari belum diajarkan kepada anak-anak, yang ada hanya kegiatan bermain individu seperti menyusun balok, lego, puzzel dan bermain disekitar wilayah sekolah. Kenyataan ini menyebabkan sikap anak-anak di sekolah tersebut cenderung egois, individualis, malu, tidak percaya diri, dan tidak

mau bekerja sama. Ketika penulis melihat situasi ini penulis mencoba melakukan perubahan dengan menyampaikan kepada yayasan untuk melakukan pembelajaran tari. Karena dengan belajar menari anak-anak diajarkan untuk bekerja sama, belajar melatih kepercayaan diri, dan belajar untuk lebih bersosialisasi. Setelah mendapat persetujuan dari pihak yayasan, dilakukanlah pembelajaran tari sebagai kegiatan pilihan. Penulis membuat kegiatan pembelajaran tari dalam seminggu 3 kali. Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran tari penulis melihat perubahan sikap dalam diri anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran tari. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas dan sekaligus kedudukan penulis sebagai pengajar di PAUD Alam Semangat Bangsa maka penulis tertarik untuk melihat lebih dalam kenyataan ini dan menjadikannya topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Tari Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Alam Semangat Bangsa Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi masalah sebagai acuan perlakuan pada penelitian berdasarkan pada uraian latar belakang, yaitu :

1. Sebelum Agustus 2017 belum ada pembelajaran tari.
2. Kegiatan pilihan yang dilaksanakan adalah kegiatan individual.
3. Sosial emosional anak-anak cenderung egois.
4. Ada pengaruh pembelajaran tari terhadap sosial emosional pada anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha atau cara untuk membatasi masalah dalam penelitian agar tidak meluas, karena masalah yang luas akan mendapatkan analisis yang sempit. Menurut Sugiyono (2012:52) “masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rancangan dengan pelaksanaan”.

Dapat disimpulkan bahwa cakupan masalah yang begitu luas untuk diidentifikasi akan mempersempit hasil analisis dan hasil analisis yang diharapkan secara luas dan mendalam tidak dapat tercapai. Pembatasan masalah dirasa perlu untuk mempermudah memecahkan masalah yang dihadapi dan mendapatkan analisis yang luas dan mendalam dalam penelitian. Sesuai dengan keterangan diatas, peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi sebagai berikut :

1. Pengaruh pembelajaran tari terhadap sosial emosional yang dimiliki anak usia dini di PAUD Semangat Bangsa Medan.
2. Ada perbedaan sosial emosional anak yang mengikuti pembelajaran tari dengan anak yang tidak mengikuti kegiatan tari (bermain individu) di PAUD Semangat Bangsa Medan.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menjadi titik fokus penelitian yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian, rumusan yang dibuat dengan baik akan sangat mendukung untuk dapat menemukan jawaban pertanyaan dalam penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :
Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Tari Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Semangat Bangsa Medan.

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2016:386) : menyatakan “Tujuan dan kegunaan penelitian sebenarnya dapat diletakkan di luar pola pikir dalam tujuan penelitian. Tujuan yang jelas akan mengarahkan penelitian pada gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran tari terhadap sosial emosional yang dimiliki anak usia dini di PAUD Semangat Bangsa Medan.
2. Mendeskripsikan perbedaan sosial emosional anak yang mengikuti pembelajaran tari dengan anak yang tidak mengikuti pembelajaran tari di PAUD Semangat Bangsa Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah harapan untuk mendapatkan sumber informasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kegiatan penelitian agar apa yang dilakukan dalam penelitian tidak sia-sia. Dengan definisi diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam belajar menari dengan anak yang tidak belajar menari di Paud Semangat Bangsa Medan.

2. Sebagai bahan masukan untuk membuat kegiatan yang positif dan edukatif bagi anak usia dini dalam hal sosial emosionalnya di PAUD Semangat Bangsa Medan.
3. Sebagai dokumentasi tentang perkembangan sosial emosional yang dimiliki anak usia dini di PAUD Semangat Bangsa Medan.
4. Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan pembahasan karya tulis ilmiah ini.
5. Sebagai referensi yang mengacu pada pembahasan penulisan karya ilmiah ini, baik dalam sifat formal maupun non-formal.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di buktikan kebenarannya. Meskipun hipotesis dibuat sementara namun tidak berarti hipotesis dibuat dengan semena-mena, tetapi harus berdasarkan acuannya.⁶

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran tari dengan sosial emosional anak usia dini di PAUD Alam Semangat Bangsa Medan.

⁶<http://www.spengetahuan.com/2016/04/10-pengertian-hipotesis>



THE
Character Building
UNIVERSITY